

## **INTERKONEKSI AGAMA DENGAN HEDONISME**

**Ani Dhorifah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[210102110019@student.uin-malang.ac.id](mailto:210102110019@student.uin-malang.ac.id)

**Oktavia**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[210102110043@studemt.uin-malang.ac.id](mailto:210102110043@studemt.uin-malang.ac.id)

**Hanhan Hanifah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[210102110054@student.uin-malang.ac.id](mailto:210102110054@student.uin-malang.ac.id)

**Zulfi Mubaraq**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[zulfi.pips.uin-malang.ac.id](mailto:zulfi.pips.uin-malang.ac.id)

### **Abstrak**

Kajian tentang interkoneksi agama dengan hedonisme sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Hal ini karena kajian tersebut tidak pernah berhenti untuk selalu diperdebatkan. Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: Pertama, paradigma interkoneksi agama dengan hedonisme. Kedua, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme. Ketiga, implikasi positif dan negatif interkoneksi agama dengan hedonisme terhadap kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan berlandaskan teori, adapun pengumpulan data dengan cara mengamati, mengidentifikasi dan dianalisis dengan teknik Hasil yang ditemukan 3 hal: Pertama, paradigma interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 bentuk: 1) hedonisme psikologi 2) hedonisme evaluasi 3) hedonisme rasionalisasi. Kedua, secara internal yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 faktor : 1) kepribadian 2) sikap 3) konsep diri Adapun secara eksternal yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 faktor: 1) kelompok sosial 2) lingkungan sosial 3) keluarga. Ketiga, implikasi positif terhadap interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 hal: 1) keseimbangan kehidupan 2) meningkatkan kualitas hidup 3) penerimaan dan empati. Sedangkan, implikasi negatif terhadap interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 hal: 1) tidak kesesuaian dengan ajaran moral agama 2) kelelahan spiritual 3) potensi kehilangan kontrol diri. Kesimpulan bahwa tulisan ini menunjukkan bahwa Temuan yang terpenting yaitu bermacam-macam bentuk Interkoneksi Agama dengan Sekularisme, beragamnya faktor-faktor yang mempengaruhi Interkoneksi Agama dengan Sekularisme, dan bervariasinya implikasi Interkoneksi Agama dengan Hedonisme.

**Kata Kunci:** Interkoneksi, Agama, Hedonisme

## Pendahuluan

Kajian tentang Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme menarik untuk di perdebatkan. Hal ini karena tema tersebut mengandung unsur Controversial, Conflict, Trending, Viral dan Emergency (CCTVE). Ada 3 hal yang menunjukkan urgensi judul tersebut dibahas: Pertama, secara konseptual kajian interkoneksi agama dengan hedonisme merupakan hubungan antara keagamaan dengan pola hidup manusia yang aktivitasnya cenderung mencari kesenangan hidup (Chaney, 2023: Armstrong, 2003: Nugraheni, 2003: Sudarsih, 2007); Kedua, secara fungsional kajian interkoneksi agama dengan hedonisme berfungsi sebagai kebahagiaan dan kesenangan, serta memperoleh kenikmatan ragawi dan kepuasan syahwat (Maragustam, 2015); Ketiga, secara kontribusional kajian interkoneksi agama dengan hedonisme memberikan kontribusi teoretis berupa aspek, termasuk pemahaman tentang manusia, etika, dan makna hidup dan kontribusi praktis berupa terbentuknya hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Menyadari pentingnya hubungan, solidaritas, dan kasih sayang dapat membimbing individu dalam mencari kenikmatan melalui interaksi sosial positif. (Mubaraq, 2023). Ketiga hal tersebut di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya tema ini dikaji lebih mendalam.

Kajian terdahulu berkaitan dengan tema tulisan ini ternyata memiliki 3 kecenderungan: Pertama, tulisan tentang tema Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme cenderung hanya dibahas dari sisi sejarah saja sehingga terjebak pada romantisme historis yang mencerminkan berbagai tantangan dan perdebatan sepanjang sejarah manusia seputar interkoneksi agama dengan hedonisme (Mubaraq, 2023). Hedonisme ini berawal dari kesenangan sebagai tujuan pokok didalam kehidupan (Pratiwi, hendriyanti, Lestari, 2014). Kedua, (contoh: kritik biografis) tulisan tentang tema Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme cenderung hanya dibahas dari sisi ketokohan saja sehingga terjebak pada fanatisme individualis, sedangkan kritik biografis dapat memainkan peran penting dalam mengungkapkan peran individu dalam dinamika hubungan antara agama dan sekularisme. Ketiga, (contoh: kritik konseptualis) tulisan tentang tema Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme cenderung hanya dibahas dari sisi konsepsi saja sehingga terjebak pada definisi, serta kritik konseptualis mencerminkan kompleksitas pemahaman dan implementasi konsep dalam konteks sosial, politik, dan budaya yang beragam (Mubaraq, 2023). Sedangkan tulisan ini cenderung membahas 3 hal: bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme, faktor yang mempengaruhinya dan implikasinya terhadap kehidupan masyarakat sehingga tulisan ini jelas berbeda dengan tulisan-tulisan yang sebelumnya.

Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: Pertama, paradigma Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme. Hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk dengan tema interkoneksi agama dengan hedonisme terdiri dari 1) hedonisme psikologis, 2) hedonisme evaluatif, 3) hedonisme rasionalisasi. Kedua, faktor yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat. Faktor internal diantaranya yaitu 1) sikap, 2) pengalaman, 3) kepribadian. Adapun faktor eksternal diantaranya yaitu 1) keluarga, 2) lingkungan sosial, 3) kebudayaan. Ketiga, implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Dampak positif diantaranya yaitu 1) memiliki motivasi yang kuat, 2) pantang menyerah dalam mencapai tujuan, 3) memanfaatkan kesempatan yang baik. Sedangkan dampak negatif diantaranya yaitu 1) egois, 2) tidak bertanggung jawab, 3) memiliki sifat pemalas

Argumentasi yang memperkuat tulisan ini Ada 3 yaitu sebagai berikut: Pertama, secara historis tema tentang Interkoneksi Agama dengan Hedonisme telah dikaji dalam rentang sejarah yang panjang sehingga tidak diragukan lagi jejak historisnya yang mencerminkan kompleksitas hubungan antara agama dan hedonisme serta upaya untuk mencapai pemisah yang seimbang dalam masyarakat (Mubaraq, 2023). Kedua, secara filosofis tema tentang Interkoneksi Agama dengan Hedonisme telah teruji dalam ilmu filsafat, baik ontologism epistemologis maupun aksiologis/fungsional fungsionalis serta memberikan wawasan dan kerangka kerja untuk memahami kompleksitas interkoneksi antara agama dan hedonisme (Mubaraq, 2023). Ketiga, secara metodologis tema tentang Interkoneksi Agama dengan Hedonisme dapat dibuktikan dengan metode penelitian yang memiliki validitas dan realibilitas serta triangulasi yang melibatkan pendekatan analitis dan pemikiran kritis yang membantu memahami hubungan, implikasi, dan konsekuensi interaksi antara keduanya (Mubaraq, 2023).

## Kajian Pustaka

### Interkoneksi

Kajian tentang interkoneksi memiliki pengertian secara etimologi, terminologi dan karakteristik tertentu. Adapun secara etimologi, kajian dengan tema interkoneksi bahwa kata "Inter" dan "Connect" berasal dari bahasa Inggris yang mengindikasikan penghubungan atau pertemuan antara dua hal atau lebih (Febriyenti et al., n.d.). Porwadarminta mengungkapkan bahwa integrasi secara etimologis dapat dipahami sebagai perpaduan, penyatuan dan penggabungan dua objek atau lebih (Adi Ari Hamzah, 2020). Sedangkan secara terminologi, kajian dengan tema interkoneksi bahwa istilah tersebut merupakan usaha untuk memahami kompleksitas kehidupan yang dihadapi oleh manusia. Dia menekankan bahwa setiap bidang ilmu, termasuk ilmu agama (termasuk agama Islam dan agama-agama lainnya), ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu alam, tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama, interaksi, saling ketergantungan, saling koreksi, dan saling berhubungan antara disiplin-disiplin ilmu tersebut (Amin Abdullah, 2010). Kajian dengan tema interkoneksi memiliki karakteristik sebagai berikut: Interkoneksi adalah keterkaitan antara Ilmu dan Agama dalam dua arah, ialah antara Agama dengan Ilmu.

Kajian tentang interkoneksi terbagi menjadi beberapa jenis, macam, dan pola tertentu sesuai dengan kategori yang digunakan. Klasifikasi tema interkoneksi dibagi menjadi dua jenis yaitu interkoneksi Sains dan Agama (Wahyun Muqoyyidin, 2021) dan interkoneksi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum (Aminuddin, 2010). Adapun dari segi interkoneksi ada dua macam yaitu Interkoneksi keilmuan yang di dalamnya terdapat upaya untuk ilmu agama, alam sosial, dan filsafat (Machali, 2015) dan interkoneksi yang mencakup penggabungan dan penyambungan berbagai ilmu, khususnya ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum atau ilmu sains (Noor, n.d.). Sedangkan dari sisi interkoneksi terdapat pola yaitu Pola interkoneksi ini mencakup upaya untuk menggabungkan antara keilmuan agama dengan ilmu sains serta filsafat (Yulanda, 2020) dan integrasi-interkoneksi adalah pola *interconnected* karena dalam skema tersebut masing-masing rumpun ilmu sadarkan keterbatasan dirinya dan bersedia untuk berdialog, bekerja sama, dan memanfaatkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh rumpun ilmu lain (Zaimatuz, n.d.).

## Agama

Kajian tentang agama memiliki pengertian secara etimologi, terminologi dan karakteristik tertentu. Adapun secara etimologi, kajian dengan tema agama bahwa kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta, āgama yang berarti "Cara Hidup" (Wikipedia, 2023). Agama dalam pengertian etimologinya berasal dari dua kata, yaitu a dan gam. A bermakna tidak dan gam adalah kacau. Agama berarti ketidakkacauan atau dalam bahasa sederhananya adalah keteraturan (Zamzami, 2016). Sedangkan secara terminologi, kajian dengan tema agama bahwa istilah tersebut merupakan kepercayaan kepada kesaktian roh nenek moyang, dewa, dan Tuhan (Sutan Muhammad Zain, Kamus Modern Bahasa Indonesia, t.p.,tt). Elizabeth nottingham dalam bukunya agama dan masyarakat berpendapat bahwa agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana mana sehingga sedikit membantu usaha usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah (blogspot, 2016). Kajian dengan tema agama memiliki karakteristik sebagai berikut: mengakui adanya pluralisme sebagai sesuatu kenyataan, mengakui adanya universalisme, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik, dan mengajak pada keselamatan (Nasrullah, 2019).

Kajian tentang terbagi menjadi beberapa jenis, macam, dan pola tertentu sesuai dengan kategori yang digunakan. Klasifikasi tema agama dibagi menjadi dua jenis yaitu Agama samawi adalah agama yang bersumber pada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada para rasul-Nya untuk diajarkan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk kehidupan kategori agama samawi adalah Yahudi, Nasrani (Kristen), dan Islam, sedangkan Agama Ardhhi adalah kepercayaan yang berkembang berdasarkan budaya, daerah, ataupun pemikiran seseorang (Fitriyani Puspa Samodra, 2023). Adapun dari segi agama ada 6 macam yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katolik Dan Kong Hu Chu (Cicin Yulianti, 2022). Sedangkan dari sisi agama terdapat 2 pola yaitu agama sebagai pola bagi tindakan” (*pattern or model for behaviour*) ” adalah agama berisi seperangkat pedoman yang dijadikan sebagai sandaran untuk melakukan sesuatu, dan kedua “agama sebagai pola dari tindakan” (*pattern or model of behaviour*) agama adalah wujud dari tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan dunia sekelilingnya (Yunus, 2013).

## Hedonisme

Kajian tentang hedonisme memiliki pengertian secara etimologi, terminologi dan karakteristik tertentu. Adapun secara etimologi, kajian dengan tema hedonisme bahwa kata hēdonismos dari akar kata hēdonē, artinya "kesenangan" berasal dari bahasa Yunani (Wikipedia, 2023). Isme berasal dari bahasa Yunani *-ismos*, Latin *-ismus*, Prancis Kuno *-isme*, dan Inggris *-ism*. Akhiran ini menandakan suatu paham, ajaran, atau kepercayaan. Beberapa agama yang bersumber kepada kepercayaan tertentu juga memiliki akhiran *-isme* (Alwi, Hasan *et al.*, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003). Sedangkan secara terminologi, kajian dengan tema hedonisme bahwa istilah tersebut merupakan Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan (Razali, 2020). Kajian dengan tema hedonisme memiliki karakteristik sebagai berikut: karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup hedonisme adalah: Suka mencari perhatian, Cenderung impulsif, Cenderung follower (ikut-ikutan), Kurang rasional dan Mudah dipengaruhi (Jennyya *et al.*, 2021).

Kajian tentang terbagi menjadi beberapa jenis, macam, dan pola tertentu sesuai dengan kategori yang digunakan. Klasifikasi tema hedonisme dibagi menjadi tiga jenis yaitu 1) Psychological Hedonism dalam hal ini menganggap bahwa manusia diciptakan secara lahiriah menginginkan kesenangan. Secara naluri, manusia itu memang mempunyai sifat untuk menghindari rasa sakit serta juga derita, 2) Evaluative Hedonism menganggap bahwa kesenangan merupakan apa yang seseorang inginkan serta kejar, 3) Rationalizing Hedonism memiliki pandangan bahwa seseorang mencari kesenangan, tetapi juga memahami konsekuensi yang akan mereka terima (Hanif Sri Yulianto, 2022). Adapun dari segi hedonisme ada dua macam yaitu gaya hidup hedonis egoistis yang berpusat pada kesenangan hidup secara pribadi dan gaya hidup hedonis universal yang mengutamakan pada kesenangan hidup secara bersama. Menurut Epihurus (dalam Russel, 2004). Sedangkan dari sisi hedonisme terdapat tiga pola yaitu individu yang cenderung memiliki perspektif sesaat, cenderung mengejar modernitas fisik, cenderung memiliki relativitas kesenangan di atas rata-rata (Cahyani, 2019).

## Metode

Fokus kajian dibatasi hanya 3 hal: Pertama, berkaitan dengan bentuk-bentuk Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme. Hal ini secara detail meliputi berbagai bentuk yang menggambarkan tema di atas. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya bentuk tersebut. Hal ini secara detail meliputi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang menggambarkan tema di atas, baik yang mendukung maupun menghambat munculnya bentuk-bentuk tersebut. Faktor internal diantaranya sedangkan faktor eksternal diantaranya Ketiga, berbagai implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini secara detail meliputi berbagai implikasi atau dampak yang ditimbulkan secara langsung ataupun tidak langsung, baik yang positif maupun negatif yang menggambarkan tema di atas. Dampak positif diantaranya dampak negative diantaranya Ketiga hal itulah yang dibahas dalam tulisan ini supaya kajian tidak melebar kepada hal yang lainnya.

Penelitian yang digunakan dengan pendekatan berlandaskan teori *Library Research* untuk memperkuat kajian dengan tema tersebut. *Library Research* merupakan penelitian kepustakaan dengan meneliti sumber yang berupa buku, manuskrip, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. *Library research* merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka (mahmud, 2011). *Library research* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku tetapi, dapat juga berupa bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (sarjono, 2008).

Data-data dari tema tentang Metodologi Penelitian dalam Interkoneksi Agama dengan Hedonisme diambil dari 30 artikel dengan rincian: Pertama, Artikel 1-10 untuk menjawab pertanyaan bentuk-bentuk/paradigma Interkoneksi Agama dengan Hedonisme yang terdiri dari 1) Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. 2) Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 3) Recognizing The Hedonism Lifestyle and Its Prevention in The Young Generation Through the Application of Pancasila Values and Pancasila Education. 4) Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Millennial. 5) Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward. 6) Budaya Hedonisme Dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Syariah. 7) Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam

Perspektif Islam. 8) Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur'an. 9) Hedonisme Epikuros dalam Perspektif Etika Hindu. 10) Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram.

Kedua, Artikel 11-20 utk menjawab pertanyaan/ tujuan kedua tentang faktor yang mempengaruhi. Adapun berupa artikel dari jurnal internasional berjudul...dan nasional berjudul... 11) Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi A di Kota Bandung. 12) Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kawasan Legian, Kabupaten Badung. 13) Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. 14) Perilaku Hedonisme Pada Wanita Sosialita. 15) Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Mahasiswa Teologi. 16) Hedonisme dan Pola Hidup Islam. 17) Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya. 18) Psychological Meaning of Money oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. 19) Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi. 20) Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kawasan Legian, Kabupaten Badung.

Ketiga, Artikel 21-30 utk menjawab pertanyaan/ tujuan ketiga tentang implikasi yang ditimbulkan. Adapun berupa artikel dari jurnal internasional berjudul dan nasional berjudul 1) Gaya hidup hedonism dikalangan mahasiswa universitas sam ratulangi. 22) Implikasi religiusitas gaya hidup hedonis dan gaji terhadap ketahanan keluarga. 23) Gaya hidup hedonis dan impulse buying pada kalangan remaja putri. 24) Pengaruh gaya hidup hedonisme dan dampaknya terhadap hasil belajar PAI DI SMAN 1 pinolosian kab. Bolaang mongondow selatan. 25) Wabah gaya hidup hedonisme mengancam moral anak. 26) Analisis gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumsi (impulse buying) mahasiswa dalam perspektif ekonomi islam. 27) Dampak penggunaan media social terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa universitas tarumanegara. 28) Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap akhlak pada sesama mahasiswa program studi pendidikan agama islam IAIN jember. 29) Pengaruh hedonism terhadap mahasiswa kurang mampu dalam filsafat social: perspektif dan implikasi social. 30) Hedonism berbalut cinta dalam music K-POP.

Adapun pengumpulan data dengan teknik Penelitian Pustaka dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan, Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang di pajang atau yang tidak dipajang. Ketiga, mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya, Keempat membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya (Khatibah, 2011). Teknik analisis data mencari sumber informasi relevan dengan tema penelitian. Membaca sumber informasi yang sudah dikumpulkan untuk menemukan informasi penting. Kemudian mencatat informasi yang ditemukan untuk digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis penelitian pustaka Data-data berupa pustaka dianalisis dengan teknik analisis data sesuai dengan prosedur Penelitian Pustaka dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, hal itu di

maksudkan untuk menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian. Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain. (Sari & Asmendri, 2020). Pada penulisan artikel ini, pertama penulis melakukan analisis terhadap isi dari sumber informasi yang telah dikumpulkan untuk mengambil informasi. Sumber informasi berupa buku-buku, artikel, jurnal, ensiklopedia maupun sumber data yang bersangkutan dengan tema artikel. Setelah melakukan analisis terhadap isi dari sumber informasi yang telah dikumpulkan penulis mendapatkan kesimpulan yang kemudian dituliskan ke dalam bentuk artikel.

## Hasil

Pada bagian ini akan dieksplorasi ketiga hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut: Pertama, bentuk-bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme Ketiga, implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme dalam bentuk Deskripsi, Eksplanasi dan Relasi. Deskripsi dilakukan dengan cara memaparkan data yang relevan dengan fokus tujuan penelitian, reliabel dan valid, baik berupa pernyataan, grafik, gambar, tabel maupun dalam bentuk lainnya dengan jelas dan terperinci. Eksplanasi dilakukan dengan cara menjelaskan data yang telah dipaparkan supaya menjadi jelas dan mudah dipahami oleh siapapun sehingga tidak menimbulkan salah tafsir dan salah paham. Relasi dilakukan dengan cara menghubungkan data tersebut dengan data yang lain yang sudah diperoleh peneliti sehingga tampak ada hubungan yang signifikan antara satu data dengan data yang lain yang dapat menghasilkan keutuhan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dari ketiga bentuk di atas yang kemudian menghasilkan sebuah data yang akurat dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang diteliti.

**Tabel 1: Bentuk-bentuk/ Paradigma interkoneksi agama dengan hedonisme**

No	Judul, Penulis, Tahun	Bentuk Interkoneksi	Kording
1	Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa, H. Thamrin, A. Achiruddin Saleh, 2021	Gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif saling berhubung.	Hedonis - Konsumtif
2	Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, F. Nur Azizah, E. Sri Indrawati, 2015	Hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme.	Hedonisme - Kontrol diri
3	Recognizing The Hedonism Lifestyle and Its Prevention In The Young Generation Through The Application Of Pancasila Values And Pancasila Education, Cielo Dewi Cahyani, 2019	Pola hidup hedonisme ini tidak sesuai dengan nilai – nilai yang diperoleh dari Pancasila.	Hedonisme x Pancasila
4	Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Millenial, Tri Padila Rahmasari, 2022	Paham hedonisme sudah jauh berbeda dari paham etika hedonisme Epicurus.	Hedonisme x Epicurus
5	Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward, Desy Wahyuningsari, Muhammad Rifqi Hamzah, Nabila	self-reward di lakukan dengan cara berbelanja, jalan-jalan ataupun	Hedonisme - Self reward

	Arofah, Lailatul Hilmiyah, Inayatul Ilimiyah, 2022	menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang mahal sesuai yang diinginkan.	
6	Budaya Hedonisme Dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Syariah, Tira Nur Fitria, Iin Emy Prastiwi, 2020	Hedonisme bertentangan dengan konsep kesederhanaan yang diinginkan islam.	Hedonisme x Islam
7	Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam, R. Razali, 2020	Islam melarang keberadaan hedonisme tetapi Islam mendorong sikap mempromosikan mashlahah.	Hedonism x Islam
8	Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur'an, Umi Fariyah, 2021	gaya hidup yang tidak di benarkan oleh Al-Qur'an adalah gaya hidup hedonisme.	Hedonisme x Al-quran
9	Hedonisme Epikuros dalam Perspektif Etika Hindu, Wayan Sunampun Putra, 2020	Hedonisme yang diajarkan oleh Epikuros selaras dengan ajaran pada etika Hindu yang tidak hanya mengejar kenikmatan duniawi akan tetapi manusia di tuntun untuk berusaha mengendalikan diri dari kenikmatan duniawi agar mencapai kebahagiaan hidup.	Hedonisme - Hindu
10	Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram, Saskia Okti Granita, Zulian Fikry, 2021	Gaya hidup hedonisme dilarang oleh agama yang dianut mahasiswa muslim yaitu agama islam.	Hedonisme x Islam

Pada bagian ini akan dipaparkan 10 artikel tentang bentuk-bentuk Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme yang ada di dalam tabel di atas. Tabel pertama berisi tentang bentuk-bentuk Interkoneksi Agama dengan hedonisme. Artikel 1) berisi tentang gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif saling berhubungan (Thamrin & Saleh, 2021). Artikel 2) berisi tentang kontrol diri tinggi akan mampu mengurangi untuk bergaya hidup hedonisme (Nur Azizah & Sri Indrawati, 2015). Artikel 3) berisi tentang pola hidup hedonisme ini tidak sesuai dengan nilai – nilai yang diperoleh dari Pancasila (Cahyani, 2019). Artikel 4) berisi tentang paham hedonisme sudah jauh berbeda dari paham etika hedonisme Epicurus (Rahmasari, 2022). Artikel 5) self-reward di lakukan dengan cara berbelanja, jalan-jalan ataupun menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang mahal sesuai yang diinginkan (Wahyuningsari et al., 2022). Artikel 6) Hedonisme bertentangan dengan konsep kesederhanaan yang diinginkan islam (Prastiwi & Fitria, 2020). Artikel 7) Islam melarang keberadaan hedonisme tetapi Islam mendorong sikap mempromosikan mashlahah (Razali, 2020). Artikel 8) gaya hidup yang tidak di benarkan oleh Al-Qur'an adalah gaya hidup hedonisme (Fariyah, 2021). Artikel 9) Hedonisme yang diajarkan



oleh Epikuros selaras dengan ajaran pada etika Hindu yang tidak hanya mengejar kenikmatan duniawi (Wayan et al., 2020). Artikel 10) gaya hidup hedonisme dilarang oleh agama yang dianut mahasiswa muslim yaitu agama islam (Granita, 2021).

Pada bagian ini akan dijelaskan data tersebut terdiri atas 3 bentuk pilihan: dari 10 artikel tersebut dapat ditemukan 3 bentuk interkoneksi, 3 faktor internal dan eksternal, dan 3 implikasi positif dan negatif, 1) interkoneksi terpisah, 2) interkoneksi terhubung 3) interkoneksi termasuk. Adapun bentuk-bentuk tersebut meliputi: Pertama, maksud dari interkoneksi terpisah ialah antara agama/islam dengan hedonisme tidak ada hubungannya satu sama lain. Keduanya telah mempertimbangkan keseimbangan antara aspek spiritual dan kepuasan materi. Kedua, maksud dari interkoneksi terhubung adalah hedonisme dengan agama ada hubungannya, bahwa pengalaman kebahagiaan dan kenikmatan dunia dapat dipandang sebagai anugerah agama jika dijalani dengan tanggung jawab dan moralitas. Namun, pandangan ini dapat bervariasi tergantung pada penafsiran individu terhadap ajaran agamanya. Ketiga, maksud dari interkoneksi termasuk yaitu hedonisme tidak sejalan dengan ajaran agama yang menjadikan sebuah larangan dalam agama tersebut. Namun, hal itu tergantung pada individu dan semua kalangan yang menginginkan untuk menggabungkan antara agama dan hedonisme secara langsung.

Relasi atau Hubungan antara ketiga data tentang bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme, ternyata memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap bentuk tersebut memiliki latar belakang yang mempengaruhi terbentuknya hal tersebut dan dapat memberikan implikasi terhadap sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Bentuk terpisah interkoneksi agama dengan hedonisme tidak bisa dipisahkan dengan bentuk terhubung, karena data tersebut adalah saling terkait satu sama yang lainnya. Interkoneksi terpisah dapat membedakan dengan interkoneksi terhubung sekaligus menjadi lawan dari kedua interkoneksi tersebut. Dalam saat yang sama keduanya tidak bisa dilepaskan dari bentuk interkoneksi hedonisme termasuk Islam. Hedonisme dan agama keduanya cenderung kontras atau bertentangan. Agama dan hedonisme memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan hidup, nilai-nilai moral, dan cara mencapai kebahagiaan. Meskipun terdapat perbedaan besar antara agama dan hedonisme, bahwa pandangan tersebut dapat bervariasi tergantung pada individu dan kelompoknya masing-masing, atau aliran kepercayaan.

**Tabel 2: Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya interkoneksi agama dengan hedonisme**

No.	Judul, Penulis Tahun	Bentuk Interkoneksi	Koding
11	Hedonisme Dan Pola Hidup Islam, Maryam Ismail, 2019	Hedonisme merupakan sebuah pandangan hidup yang menyatakan kesenangan untuk menikmati segalanya adalah tujuan hidup manusia di dunia ini. Pola hidup yang hanya mengikuti hawa nafsu manusia tidak bisa menikmati kebahagiaan sejati dan tidak akan pernah puas.	(faktor internal)
12	Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak, Eka Sari Setianingsih, 2019	Orientasi pelajar yang seharusnya belajar atau menuntut ilmu dalam keseharian mereka berubah menjadi berorientasi pada mencari kesenangan dan kenikmatan dengan bergaya mewah dan membangun kebiasaan buruk.	(faktor internal)

<b>13</b>	Psychological Meaning Of Money Oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang, Misbahun Nadzir, 2015	Faktor yang menjadikan perilaku hedonis remaja adalah psychological meaning of money, dimana bagaimana seseorang memaknai dan menghabiskan uang yang di miliki.	(faktor internal)
<b>14</b>	Perubahan Gaya Hidup Hedonisme Pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya Adinda Vira Eka Reynata <sup>1</sup> , Rega Aditya Fantino <sup>2</sup> , Mohammad Teguh Santoso <sup>3</sup> , 2022	Hedonisme adalah sebuah gaya hidup kebiasaan orang yang individu yang artinya dia Cuma menghabiskan waktunya hanya untuk bersenang senang dengan teman dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di sekitar lingkungan.	(faktor internal)
<b>15</b>	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Mahasiswa Teologi , Janingsih Samaya, 2020	Gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa. Hedonisme memiliki arti pandang hidup yang menganggap bahwa kesenangan serta kenikmatan materi ialah tujuan utama hidup.	(faktor internal)
<b>16</b>	Perilaku Hedonisme Pada Wanita Sosialita, Alex Wulan Fahri Lumban Tobing <sup>1</sup> , 2019	Perilaku hedonisme adalah struktur norma yang telah terbentuk dalam komunitas sosialita yang diikuti sehingga hal tersebut menjadi standar yang harus diikuti oleh anggota komunitas sosialita.	(faktor eksternal)
<b>17</b>	Faktor-Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Factors Caused Student Lifestyle Hedonism, Dewi Fatmawati, 2022	Faktor eksternal penyebab gaya hidup hedonisme adalah kelompok referensi di mana suatu kebutuhan akan hubungan dengan suatu kelompok tampak jelas dengan penerimaan norma, nilai atau perilaku kelompok dan respon penyesuaian diri dibuat. Sebagian dari mahasiswa mengikuti geng yang ada di kampus dari cara berpakaian, hingga membeli barang-barang yang lagi trend untuk dijadikan panutan dalam memilih fashion.	(faktor eksternal)
<b>18</b>	Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, Yasinta Putri Khairunnisa, 2023	Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman maka teknologi pun akan semakin canggih, dan semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.	(faktor eksternal)
<b>19</b>	Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi Adi Kota Bandung, Entin Jumantini, 2018	Modernitas individu dan lingkungan social berpengaruh positif terhadap gaya hidup. Tinggi rendahnya gaya hidup dipengaruhi oleh modernitas individu dan lingkungan sosial.	(faktor eksternal)

20	Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kawasan Legian, Kabupaten Badung, Ni Kadek Diah Juliana Putri, Alma Yunita Dewi, Nyoman Ayu Trisha Angela, Dan I Rai Hardika, 2019	Pendorong remaja dalam gaya hidup hedonism adalah perilaku yang konsumtif, dan kurangnya kontrol dari orang tua kepada remaja dalam merespon perkembangan dalam era global.	(faktor eksternal)
----	---	---	--------------------

Pada bagian ini akan dipaparkan 10 artikel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme yang ada di dalam tabel di atas. Tabel kedua berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme adalah sebagai berikut: Artikel 11) berisi tentang konsep hedonisme dan kaitannya dengan gaya hidup Islami (Ismail, 2020). Artikel 12) berisi tentang dampak dari gaya hidup hedonisme, di mana para pelajar kehilangan kreativitas dan motivasi belajar karena lebih mengutamakan bersenang-senang. Hal ini mengakibatkan munculnya kebiasaan aneh di kalangan anak (Setianingsih, 2019). Artikel 13) berisi tentang Dampak perkembangan modernisasi telah menjadikan perilaku remaja lebih hedonis dan salah satu faktor yang menjadikan perilaku hedonis remaja (Misbahun Nadzir & Ingarianti, 2015). Artikel 14) berisi tentang perubahan gaya hidup hedonistik di kalangan mahasiswa perantauan di Surabaya (Reynata et al., 2022). Artikel 15) berisi tentang gaya hidup hedonistik mahasiswa teologi dan dampaknya terhadap perilaku (Samaya, 2020). Artikel 16) berisi tentang gambaran mengenai perilaku hedonis perempuan sosialita dan dampaknya terhadap perilakunya (Tobing, 2020). Artikel 17) berisi tentang faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa prodi manajemen dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Fatmawati, 2022). Artikel 18) berisi tentang gaya hidup hedonisme, yang cenderung mencari kesenangan dan kenikmatan sebanyak mungkin, dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak (Khairunnisa, 2023). Artikel 19) berisi tentang pengaruh modernitas individu dan lingkungan sosial terhadap gaya hidup siswa SMK (Jumantini, 2018). Artikel 20) berisi tentang karakteristik gaya hidup hedonis di kalangan remaja (Putri et al., 2020).

Data tersebut yang terdiri atas 2 hal yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi munculnya faktor-faktor Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme. Adapun faktor yang mempengaruhinya ada yang bersifat mendukung meliputi 1) Kepribadian, karakter dari setiap individu dan cara berperilaku menentukan perbedaan perilaku setiap individu 2) Sikap, mengacu pada keadaan pikiran yang mempengaruhi perilaku secara langsung. Keadaan ini dipengaruhi oleh kebiasaan 3) Konsep Diri, menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan brand image dan menghambat meliputi 1) Kelompok Sosial, dalam kelompok sosial ini perilaku sosialita dapat membentuk perilaku hedonistik 2) Lingkungan Sosial, lingkungan sosial mempengaruhi gaya hidup hedonisme seperti seseorang bergaul dengan orang-orang yang bergaya hedonisme maka kemungkinan besar akan terpengaruh 3) Keluarga, keluarga memiliki peran terbesar dalam pembentukan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua membentuk perilaku dan kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup.

Hubungan antara ketiga data tentang faktor yang mempengaruhi Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme, ternyata memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap bentuk tersebut memiliki latar belakang yang

mempengaruhi terbentuknya hal tersebut dan dapat memberikan implikasi terhadap sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya hubungan satu sama lain antara faktor internal seperti kepribadian dan konsep diri, dan pengaruh eksternal seperti kelompok sosial dan lingkungan sosial yang lebih luas. Faktor internal yang mendukung munculnya interkoneksi agama dengan hedonisme yaitu, Kepribadian dan karakter individu menentukan perbedaan perilaku setiap individu, Sikap dapat mempengaruhi perilaku secara langsung, dipengaruhi oleh kebiasaan dan Konsep Diri berhubungan antara konsep diri konsumen. Faktor eksternal yang menghambat munculnya interkoneksi agama dengan hedonisme yaitu, Perilaku sosialita dalam kelompok sosial dapat membentuk perilaku hedonistik, Lingkungan Sosial dapat memengaruhi gaya hidup hedonisme dan Pola asuh orang tua membentuk perilaku dan kebiasaan anak.

**Tabel 3: Implikasi terhadap Interkoneksi Agama dengan Hedonisme**

No	Judul, Penulis, Tahun	Bentuk Interkoneksi	Koding
21	Pandangan Islam Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z, Erni Rika, 2023	Menurut pandangan Islam Hedonisme memiliki dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.	Implikasi Negatif
22	Gaya Hidup Hedonis Dan Impulse Buying Pada Kalangan Remaja Putri Estalita Kelly, 2015	Bagi siswa, impulse buying bukan merupakan cara pembelian yang dapat dianggap positif. Sehingga disarankan agar membiasakan untuk selalu membuat perencanaan dan melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan.	Implikasi Negatif
23	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMAN 1 Pinolosian Kab. Bolaang Mongondow Selatan, Haryono Mokoagow & Lamsike Pateda, 2019	Dampak dari gaya hidup terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Pinolosian, adalah sebagian siswa menganggap bersaing dalam materi bukanlah hal yang wajar dilakukan.	Implikasi Positif
24	Implikasi Religiusitas, Gaya Hidup Hedonis, Dan Gaji Terhadap Ketahanan Keluarga, R. Tanzil Fawaiq Sayyaf, R. Iqbal Robbie, 2021	religiusitas, gaya hidup dan gaji mempunyai implikasi terhadap ketahanan hidup. religiusitas seseorang berdampak signifikan terhadap ketahanan keluarga, selain itu, pengaruh gaya hidup hedonis sangat berimplikasi gaya hidup	Implikasi Negatif
25	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Tarumanagara, Indah Surya C, Rezi Erdiansyah, 2021	semakin sering menggunakan media sosial, kerap memberikan respon terhadap postingan barang atau produk bermerek yang disukai, dan mengikuti perkembangan mode dari akun media sosial yang diikuti, maka semakin responden merasa lebih sering menghabiskan waktu luang dikeramaian bersama teman daripada dirumah/kost, sering menghabiskan uang untuk nongkrong dengan teman.	Implikasi Negatif

<b>26</b>	Pengaruh Hedonisme Terhadap Mahasiswa Kurang Mampu Dalam Filsafat Sosial: Perspektif Dan Implikasi Sosial, Zainita Salma Nasywa, 2023	Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah cenderung tergodanya oleh gaya hidup hedonis yang menekankan pada kepuasan materi dan kesenangan duniawi. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan seperti shopping, nongkrong di café, nonton bioskop, karaoke, dan jalan-jalan/refreshing.	Implikasi Negatif
<b>27</b>	Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak, Eka Sari Setianingsih, 2018	hedonisme sebagai doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Paham inilah yang saat ini sedang mewabah di kalangan pelajar.	Implikasi Negatif
<b>28</b>	Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Ranti, Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso, 2017	Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya.	Implikasi Negatif
<b>29</b>	Perilaku Hedonisme Mahasiswa Di Trans Studio Mall Makassar, Pramesty Nurul Adinda Azzarah , St Aisyah Bm, 2019	Bentuk-bentuk perilaku hedonisme yang ditunjukkan mahasiswa di Trans Studio Mall seperti berbelanja (shopping) barang-barang branded dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi untuk memenuhi keinginannya. Nongkrong dan menghabiskan waktu di mall, café, bioskop bersama keluarga atau teman-teman dengan membagikan aktivitas tersebut di akun media sosial agar orang lain mengetahui apa yang sedang dia lakukan.	Implikasi Negatif
<b>30</b>	Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado, Joulanda Tambingon, 2016	Gaya hidup hedonisme memunculkan implikasi negative dengan keadaan yang tidak terlalu berlebihan secara materi mengusahakan mewujudkan apa yang diinginkan dengan cara-cara tidak halal bahkan mengorbankan diri sendiri demi mendapatkan uang.	Implikasi Negatif

Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang implikasi positif dan negatif interkoneksi agama dengan hedonisme terhadap kehidupan masyarakat. Adapun implikasi positif ada 3 hal: 1) keseimbangan kehidupan yaitu mencari kesenangan dan kenikmatan dalam batas-batas yang ditentukan oleh agama dapat menciptakan keseimbangan dalam kehidupan. 2) meningkatkan kualitas hidup yaitu mencari kebahagiaan dan kenikmatan, dengan nilai-nilai agama yang mendukung kebaikan dan kasih sayang. 3) penerimaan dan empati yaitu hedonisme yang menekankan pemahaman terhadap keinginan dan kebutuhan pribadi dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang dan toleransi. Sedangkan, implikasi negatif ada 3 hal: 1) ketidaksesuaian dengan ajaran moral agama yaitu kenikmatan tanpa memperhatikan norma dan etika agama, bisa bertentangan dengan ajaran moral agama. 2) kelelahan spiritual yaitu

fokus yang berlebihan pada kesenangan dan kenikmatan fisik dapat mengalihkan perhatian dari dimensi spiritual dan nilai-nilai yang lebih tinggi menurut ajaran agama. 3) potensi kehilangan kontrol diri yaitu hedonisme yang tidak terkendali.

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa Implikasi Interkoneksi Agama Dengan Hedonisme terhadap kehidupan masyarakat terdiri atas 2 hal yaitu yang bersifat positif dan negative. ada yang bersifat positif yaitu 1) Egois, masih berhubungan dengan individualis mereka yang berperilaku hedonisme biasanya lebih mementingkan diri sendiri tanpa peduli orang lain. 2) Boros, demi kesenangan semata, mereka yang punya gaya hidup hedonisme biasanya sangat boros. Mereka akan mengeluarkan banyak uang untuk hal-hal yang membuat senang tanpa peduli manfaat dan kegunaan barang yang dibeli. 3) Kurang bertanggung jawab, selain menjadi pemalas, penganut hedonisme biasanya kurang bertanggung jawab, bahkan kepada dirinya sendiri. Sedangkan implikasi yang bersifat negatif yaitu 1) dapat memanfaatkan segala kesempatan dengan baik. 2) pantang menyerah dalam mencapai tujuan. 3) memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Hubungan antara ketiga data tentang Implikasinya terhadap kehidupan masyarakat ternyata memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap bentuk tersebut memiliki latar belakang yang mempengaruhi terbentuknya hal tersebut dan dapat memberikan implikasi terhadap sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup dimana aktivitasnya cenderung mencari kesenangan hidup, contohnya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, menyenangi keramaian kota, menyukai barang mahal, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Individu dengan gaya hidup hedonis akan lebih mementingkan penampilan fisik. Berharap dengan tampil glamour akan menimbulkan kesan modern dan prestisius. Gaya hidup hedonis juga melingkupi nilai-nilai dan kegiatan keseharian yang berkaitan dengan penerimaan sosial dan keintiman. Dalam hal ini, penerimaan sosial dan keintiman tersebut berhubungan dengan pemikiran yang menggambarkan adanya harapan menyenangkan dan keuntungan dari lingkungan sosialnya termasuk cinta dan perhatian orang lain.

## 5. Diskusi

Tulisan ini dapat diringkas menjadi 3 hal: Pertama, paradigma ada 3 bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme: 1) interkoneksi terpisah, 2) interkoneksi terhubung 3) interkoneksi termasuk. Kedua, secara internal yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 faktor : 1) kepribadia 2) sikap 3) konsep diri. Adapun secara eksternal yang mempengaruhi ada 3 faktor interkoneksi agama dengan hedonisme: 1) kelompok sosial 2) lingkungan sosial 3) keluarga. Ketiga, implikasi positif terhadap interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 hal: 1) keseimbangan kehidupan 2) meningkatkan kualitas hidup 3) penerimaan dan empati. Sedangkan, implikasi negatif terhadap interkoneksi agama dengan hedonisme ada 3 hal: 1) ketidaksesuaian dengan ajaran moral agama 2) kelelahan spiritual 3) potensi kehilangan kontrol diri.

Tulisan ini dapat direfleksikan menjadi 3 hal: Pertama, berbagai bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme menunjukkan bahwa bentuknya tidak tunggal, namun sangat variatif sehingga membantah adanya temuan yang hanya satu dalam hal bentuk tersebut. Hal tersebut digunakan untuk memahami fenomena hedonisme yang berkaitan dengan agama yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, berbagai faktor yang mempengaruhi munculnya bentuk

interkoneksi agama dengan hedonisme menunjukkan bahwa faktornya juga tidak tunggal, namun sangat bermacam-macam baik yang internal maupun eksternal sehingga memperkuat adanya faktor-faktor dalam membentuk hal tersebut. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana praktik hedonisme dapat dipahami dalam berbagai konteks sosial kehidupan masyarakat. Ketiga, beragam implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme menunjukkan bahwa ternyata dampak yang ditimbulkan tidak hanya sesuatu yang negatif saja, namun juga berdampak positif.

Tulisan ini dapat ditafsirkan menjadi 3 hal: Pertama, adanya bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme tersirat makna bahwa ada hubungan kompleks antara prinsip-prinsip keagamaan dan dorongan hedonis dalam kehidupan manusia. Kedua, adanya faktor yang mempengaruhi lahirnya interkoneksi agama dengan hedonisme tersirat makna bahwa konteks budaya, nilai-nilai personal, dan pengalaman individu turut berperan dalam membentuk keseimbangan antara aspek spiritual dan keinginan hedonis. Ketiga, implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme tersirat makna bahwa harmonisasi antara aspek spiritual dan hedonis dapat memengaruhi pilihan moral, persepsi terhadap kepuasan diri, dan pengembangan nilai-nilai dalam masyarakat. Penafsiran tersebut, meskipun bersifat subjektif, terdorong oleh data yang disajikan dalam tulisan yang mengindikasikan kedekatan dengan realitas objektif mengenai kompleksitas hubungan antara agama dan hedonisme dalam konteks tertentu. Penafsiran tersebut dapat bersifat subjektif, namun berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan kedekatan dengan sesuatu yang objektif.

Tulisan ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dibagi menjadi 3 hal: Pertama, urgensi yaitu agama dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku hedonisme. Kedua, perspektif yaitu mengubah pandangan orang yang menganut hedonisme sering menjadi individu yang pekerja keras dan termotivasi untuk mencapai keinginannya. Ketiga, munculnya pemahaman yang lebih baik tentang kebahagiaan holistik. Seseorang mungkin mulai memahami bahwa kepuasan hedonis semata tidak cukup untuk mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, aspek spiritual dan nilai-nilai agama dapat memberikan kedalaman makna yang lebih besar dalam mencapai kepuasan batin. Sedangkan dampak negatif juga dibagi menjadi 3 hal: Pertama, kontradiktif yaitu hedonisme menekankan kesenangan dan kenikmatan, seringkali dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Kedua, misinterpretasi yaitu hedonisme memiliki kecenderungan korupsi dan perilaku menyimpang dari masyarakat. Ketiga, kontroversi yaitu antara agama dan hedonisme dapat menyebabkan perpecahan antara agama dan nilai-nilai hidup, sehingga individu mungkin hanya memperhatikan aspek hedonisme dalam kehidupan mereka, dan mengabaikan aspek spiritual dan moral yang mencerminkan ajaran agama.

Tulisan ini dapat dibandingkan dengan tulisan-tulisan lain dengan tema yang serupa, namun tidak sama. Ada 3 hal yang dapat dibandingkan: Pertama, dari sisi bentuk Interkoneksi agama dengan hedonisme bahwa tulisan ini ada unsur persamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan tulisan Perilaku Berbelanja Secara Online Ditinjau Dari Gaya Hidup Hedonis Padamahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Sultan Agung. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang perilaku hedonisme (Ega Rengganis, n.d.); Kedua, dari sisi faktor Interkoneksi agama dengan hedonisme bahwa tulisan ini ada unsur persamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan tulisan Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Trimartati, n.d.). Persamaannya adalah pada bagian faktor internal yaitu dari diri individu dan faktor



eksternal dari luar individu ; Ketiga, dari sisi implikasi Interkoneksi agama dengan hedonisme bahwa tulisan ini ada unsur persamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan tulisan Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward (Wahyuningsari et al., 2022). Persamaannya adalah pada gaya hidup hedonisme memiliki implikasi negatif yang mana menjadikan pelaku hedonisme bersifat konsumtif.

Tulisan ini dapat ditindaklanjuti dengan aksi yang berkaitan dengan tema di atas menjadi 3 hal: Pertama, Memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai agama yang sejalan dengan kehidupan hedonis dapat membantu individu memahami bagaimana keseimbangan antara keduanya dapat dicapai. Sosialisasinya dapat berupa ceramah atau diskusi mengenai nilai-nilai agama dan dampak dari hedonisme. Kedua, Rekonstruksi yaitu mengacu pada upaya untuk memahami ulang dan memperbaiki pandangan mengenai hubungan antara agama dan hedonisme. Hal ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan yang hedonis. Ketiga, Internalisasi mengacu pada proses internalisasi nilai-nilai agama dan pengendalian diri dalam menghadapi godaan hedonisme. Hal ini melibatkan upaya untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi godaan hedonisme. (maksimal 150 kata)

## Kesimpulan

Temuan yang terpenting dalam tulisan ini yaitu bermacam-macam bentuk interkoneksi agama dengan hedonisme, beragamnya faktor-faktor yang mempengaruhi interkoneksi agama dengan hedonisme, baik secara internal maupun eksternal, serta bersifat mendukung dan menghambat, seperti...perubahan social dan ekonomi, ketidakpastian ekonomi dan kemiskinan dapat mendorong individu untuk mencari kepuasan segera hedonisme daripada mengejar tujuan spiritual. dan bervariasinya implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan pandangan dan wawasan baru tentang hubungan agama dengan hedonisme. Dengan melihat hubungan tersebut menjadi salah satu upaya memahami agama dengan berbagai keberagaman pandangan hidup yang menekankan pencarian kesenangan dan kebahagiaan sebagai tujuan utama.

Tulisan ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, metodologis maupun praktis. Adapun secara teoretis, temuan ini memperkaya bangunan teori tentang interkoneksi agama dengan hedonisme berupa Sedangkan secara metodologis, temuan ini menambah khazanah metode penelitian yang lebih variatif dan aplikatif. Akhirnya secara praktis, temuan ini juga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana agama mempengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan politik dalam masyarakat. Temuan ini dapat memberikan panduan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang agama dalam konteks sejarah.

Tulisan ini hanya membahas 3 hal saja yaitu: bentuk, faktor dan implikasi interkoneksi agama dengan hedonisme saja. Sedangkan ketiga hal tersebut tentunya memiliki keterbatasan dalam konteks tema kajian dan metodologis serta temuan yang dihasilkan sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut yang mendalam dan mendetail. Hedonisme seringkali sulit diukur secara objektif. Konsep kebahagiaan atau kenikmatan dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh individu, dan respon mereka terhadap pertanyaan tentang kepuasan hidup mungkin bersifat subjektif. Penelitian semacam ini mungkin menghadapi kesulitan dalam menentukan apakah hubungan antara agama dan hedonisme bersifat kausal atau hanya bersifat



korelasional. Misalnya, apakah kepatuhan terhadap ajaran agama menyebabkan tingkat hedonisme yang lebih rendah atau sebaliknya.

## Daftar Pustaka

- Adi Ari Hamzah. (2020). Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi. *Pappasang*, 2(2), 33–53. <https://doi.org/10.46870/jiat.v2i2.69>
- Aminuddin, L. H. (2010). INTEGRASI ILMU DAN AGAMA: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4(1), 181–214.
- C, I. S., & Erdiansyah, R. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Prologia*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.24912/pr.v5i1.8074>
- Cahyani, C. D. (2019). Recognizing the Hedonism Lifestyle and Its Prevention in the Young Generation through the Application of Pancasila Values and Pancasila Education. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133–154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>
- Ega Rengganis, A. A. (n.d.). PERILAKU BERBELANJA SECARA ONLINE DITINJAU DARI GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG. 2018.
- Farihah, U. (2021). *GAYA HIDUP HEDONISME DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Kitab Tafsir fi Zhilâl Al-Qur'ân Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)*.
- Fatmawati, D. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA FACTORS CAUSED STUDENT LIFESTYLE HEDONISM Oleh. *Jurnal Attending*, 1(3), 463–472.
- Febriyenti, D., Rizandi, H., & Saputra, R. (n.d.). *Mimbar Kampus : Journ al Pen didikan dan Agama Isl am Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam Mimbar Kampus : Journ al Pen didikan dan Agama Isl am*. 23(1), 400–407. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.4485>
- Granita, S. O. dan Z. F. (2021). Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Ismail, M. (2020). Hedonisme dan Pola Hidup Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 193. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan

- Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 14(3), 1–16.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/34482/32374>
- Jumantini, E. (2018). Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi Adi Kota Bandung. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 57.  
<https://doi.org/10.25134/equi.v15i01.1072>
- Kelly, E. (2015). Hidup Hedonis Dan Impulse Buying. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 2(1), 1–18.
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 31–44.
- Machali, I. (2015). Pendekatan Integrasi-Interkoneksi. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1 January 2015), 32. <http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3Integrasi>
- Misbahun Nadzir, & Ingarianti, T. M. (2015). Martha, D. (2006). Martha. *Journal of Applied Psychology*, 8(1998), 52. *Psychology Forum UMM*, 8(1998), 528–596.  
<https://mpsi.umm.ac.id/files/file/582-596>
- Mokoagow, H. & L. P. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan dampaknya Terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian*. 12–27.
- Nasrullah, N. (2019). Karakteristik Ajaran Islam Perspektif Unity and Diversity of Religion. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 134–148.  
<https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i2.291>
- Nasywa, Z. S. (2023). *Pengaruh Hedonisme Terhadap Mahasiswa Kurang Mampu Dalam Filsafat Sosial: Perspektif Dan Implikasi Sosial*.
- Noor, F. M. (n.d.). *Integrasi-interkoneksi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran fisika*. 303–312.
- Nur Azizah, F., & Sri Indrawati, E. (2015). Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 156–162.
- Pramesty Nurul Adinda Azzarah, S. A. B. (2019). *Perilaku Hedonisme Mahasiswa Di Trans Studio Mall Makassar*.
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1486>
- Putri, N. K. D. J., Dewi, A. Y., Angela, N. A. T., & I Rai Hardika. (2020). Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kawasan Legian, Kabupaten Badung. *Jurnal Psikologi ...*, 3(1), 29–52.
- Rahmasari, T. P. (2022). Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Millenial. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 8(1), 51.  
<https://doi.org/10.24235/jy.v8i1.9341>

- Ranti, T. A. & F. H. S. (2017). *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*.
- Razali, R. (2020). Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v4i1.774>
- Reynata, A. V. E., Fantino, R. A., & Teguh, M. (2022). Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya. *Reynanata, Adinda Vira Eka*, 1(1), 185–193.
- Rika, E. (2023). *Pandangan Islam Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z, Erni Rika, 2023*.
- Samaya, J. (2020). *PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP MAHASISWA TEOLOGI*.
- Sayyaf, R. T. F., & Robbie, R. I. (2021). Implikasi Religiusitas, Gaya Hidup Hedonis, Dan Gaji Terhadap Ketahanan Keluarga. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 279–286. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1852>
- Setianingsih, E. S. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- Tambingon, J. (2016). *Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado*.
- Thamrin, H., & Saleh, A. A. (2021). *Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi*. 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>
- Tobing, A. F. (2020). Perilaku Hedonisme Pada Wanita Sosialita. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.252>
- Trimartati, N. (n.d.). *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*.
- Wahyun Muqoyyidin, A. (2021). UNIVERSITAS ISLAM CENTER OF EXCELLENCES : Integrasi dan Interkoneksi Ilmu-Ilmu Agama dan Sains Menuju Peradaban Islam Kosmopolitan Andik Wahyun Muqoyyidin Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘ Ulum ( UNIPDU ) Jombang. *Conference Proceedings AICIS XIII, 1957–1977*.
- Wahyuningsari, D., Hamzah, M. R., Arofah, N., Hilmiyah, L., & Laili, I. (2022). Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.24>
- Wayan, I., Putra, S., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). Hedonisme Epikuros dalam Perspektif Etika Hindu. *SANJIWANI: Jurnal Filsafat*, 11(2), 114–125.
- Yulanda, A.-. (2020). Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam. *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 79–104. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>

## **Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)**

Vol. 04, 1. Januari-Juni 2024 | ISSN: 2809-6274 (cetak) | ISSN: 2809-1558 (online)

Yunus, A. R. (2013). *MEMBANGUN BUDAYA TOLERANSI DI TENGAH PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA*.

Zaimatuz, Z. (n.d.). *PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI AMIN ABDULLAH*.

Zamzami, M. (2016). HIKMAH DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MEMBANGUN PEMIKIRAN ISLAM YANG INKLUSIF. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 152(3), 28.